



## Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bireuen

<sup>1</sup>Liyatin Nisa, <sup>2</sup>Alfi Syahrin, & <sup>3</sup>Ezmar

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh  
e-mail: [nisaliatin@gmail.com](mailto:nisaliatin@gmail.com), [alfisyahrin745@gmail.com](mailto:alfisyahrin745@gmail.com), & [ezmar.el@gmail.com](mailto:ezmar.el@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan analisis unsur intrinsik cerpen melalui model pembelajaran *Mind Mapping*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP, Tes, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, respon siswa dengan menyebarkan angket dan catatan lapangan. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA G SMA Negeri 1 Bireuen yang berjumlah 34 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Peningkatan keterampilan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bireuen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes sedangkan data analisis dengan menggunakan rumus statistik deskriptif. Hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Bireuen dari hasil yang diperoleh dari siklus I hingga siklus II yang mencapai 3,47%. Aktivitas guru dan siswa telah menggambarkan terlaksananya model pembelajaran *Mind Mapping* pada konsep unsur intrinsik cerpen bahwa guru sebagai motivator mampu berperan sebagai pengontrol sedangkan siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga terlaksananya KBM yang direncanakan. Siswa yang mengikuti KBM dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* merasa senang terhadap kegiatan pembelajaran berdasarkan respon siswa yang menyatakan senang dan setuju 84% dan mereka sangat antusias untuk mengikuti pelajaran berikutnya. Maka dapat disimpulkan bahwa guru dapat menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan model *Mind Mapping* dan dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam KBM.

**Kata kunci:** Unsur Intrinsik Cerpen

### Pendahuluan

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar terjadi perubahan perilaku pada peserta didik. Umumnya pelaksanaan

pembelajaran mencakup tiga hal yang sangat penting dan bermanfaat yaitu, pre-tes, proses, dan postes. Selanjutnya, pembelajaran merupakan suatu situasi yang melibatkan dua perbuatan yaitu perbuatan belajar oleh siswa dan perbuatan mengajar oleh guru. Proses kreatif pengarang terdapat beberapa unsur yang dapat mempengaruhi, yakni tujuan

pengajaran, bahan pelajaran, metode, dan alat peraga, serta penilaian/evaluasi.

Pengajaran sastra pada hakikatnya adalah memahami unsur intrinsik yang terkandung dalam karya sastra dan mengajak menghayati pengalaman-pengalaman yang disajikan dalam karya sastra. Pengajaran sastra bertujuan mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai indrawi, nilai akali, nilai efektif, nilai keagamaan dan nilai sosial secara sendiri-sendiri atau gabungan dari keseluruhan itu sebagaimana yang tercermin dalam karya sastra.

Salah satu jenis karya sastra yang dituliskan oleh banyak pengarang dan banyak dibaca oleh generasi muda adalah cerpen. Cerpen atau cerita pendek adalah cerita yang melukiskan suatu kejadian, suatu peristiwa dalam jangka waktu beberapa saat saja. Cerita yang dipaparkan di dalam cerpen berbagai macam coraknya. Cerita tersebut hampir dipastikan berkaitan dengan kisah kehidupan manusia, kadang-kadang cerpen juga ada memuat tentang binatang atau tumbuhan.

Cerpen banyak memberi tempat di hati masyarakat. Perkembangan cerpen terus berjalan seiring dengan waktu berjalan. Banyak cerpenis (penulis cerpen) lahir dari tahun ke tahun. Seiring perkembangannya, banyak penulis mengarang cerpen karena cerpen merupakan karya sastra yang paling sederhana. Cerpen memiliki satu alur dan unsur yang membangunnya sangat sederhana,

baik unsur-unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Cerita yang disajikan sangat sederhana sehingga seseorang yang membaca cerpen akan menemukan langsung inti pembicaraan di dalam cerpen tersebut.

Cerpen memang merupakan sebuah cerita pendek, akan tetapi isi yang ditulis dalam cerpen cukup lengkap dan menarik. Dalam sebuah cerpen hanya dilukiskan kejadian yang penting-penting saja. Gerak-gerik manusia pelakunya dilukiskan sepiantas lalu saja. Mengenai watak dan pertumbuhan kejadian tidaklah dilukiskan secara lengkap seperti dalam prosa jenis lainnya. Cerpen menceritakan tangkapan sekilas, sambil lalu, tidak meneliti sampai ke bagian-bagian yang sekecil-kecilnya. Seorang cerpenis harus tanggap terhadap lingkungan dan perubahan waktu. Pengalaman pribadi, pengamatan atas kejadian-kejadian di sekitarnya, dari membaca buku atau menonton film, bahkan dari mimpi bisa menjadi ide cerita yang mampu menggerakkan imajinasi untuk berkreasi (Endraswara, 2003 : 239).

Saat ini banyak ditemukan bahwa banyak siswa yang merasa mampu dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen karena menganggap itu merupakan suatu yang mudah, padahal kenyataannya bahwa masih banyak siswa yang masih kurang mampu dalam membedakan antar judul dengan tema. Siswa menganggap bahwa tema sama dengan judul sehingga ketika di analisis pada bagian tema dituliskan judul cerpen tersebut.

Padahal sebenarnya sangat kurang tepat, karena judul dengan tema sangatlah berbeda. Judul adalah suatu nama karangan atau kepala karangan yang berada pada bagian atas cerpen sedangkan tema didapatkan ketika siswa tersebut telah membaca keseluruhan dari isi cerpen.

Salah satu cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen karya Putu Wijaya adalah berjudul “Guru”. Dalam cerpen tersebut terdapat unsur intrinsik yang akan penulis uraikan analisisnya melalui metode pembelajaran *Mind Mapping* yang merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu dengan membuat perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Metode *Mind Mapping* sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui penggambaran. Metode ini menuntut para siswa memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi di dalam kelompoknya yang beranggotakan 5-6 orang dengan karakteristik yang berbeda-beda.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas tersebut dijadikan motivasi penulis untuk meneliti dan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan model

pembelajaran *Mind Mapping* yang belum pernah dilakukan orang lain dalam penelitian terhadap materi cerpen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pengembangan sistem analisis karya sastra khususnya cerpen. Untuk melihat hasil analisis unsur intrinsik cerita pendek tersebut penulis memilih judul skripsi “Peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bireuen”.

### **Metode**

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan maka pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Moleong (2010:6) yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2010:130) merumuskan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan

kelas sebetulnya tidak sulit, karena guru tinggal melakukan dengan sengaja dan diamati hasilnya secara seksama. Penelitian ini merupakan salah satu upaya dalam berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda. Namun secara garis besar terdapat empat tahapan lazim dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengantar, dan (4) refleksi.

Gambar 1. Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Sumber: Arikunto, (2009:16)

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data hasil belajar yang diperoleh dari skor tes yang dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran.
2. Data aktivitas guru dan siswa dapat di uraikan dari observasi selama kegiatan guru dan siswa berlangsung.
3. Data respon siswa yang diperoleh dan lembar angket respon siswa yang diisi oleh siswa setelah akhir kegiatan pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bireuen sebanyak 34 orang siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, pengamatan, dan angket.

1. **Observasi**, dilakukan untuk mengamati keaktifan guru dan siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Di samping itu, tujuan dari observasi untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangkau data aktivitas siswa dalam kelas atau sebagainya. Observasi ini dilakukan oleh pengamat yang membantu peneliti dalam penelitian ini.

2. **Tes**, dilakukan dalam penelitian ini yaitu: tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tujuan dilakukan tes awal untuk mengetahui pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa, sedangkan tes akhir bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep cerpen dan unsur-unsur intrinsik cerpen pada siswa setelah diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *Mind Mapping*.

3. **Angket**, dilakukan untuk menelusuri dan mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa serta respon terhadap pembelajaran pada setiap akhir dari tindakan.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari siswa yang telah di uji yang terdapat pada siklus I, terdapat 13 siswa yang tuntas dalam belajar dengan persentase 38% sedangkan 21 siswa yang tidak tuntas dalam belajar dengan persentase 62%, dan pada siklus II terdapat 28 siswa yang tuntas dalam belajar dengan

persentase 82% sedangkan yang tidak tuntas dalam belajar terdapat 6 orang siswa dengan persentase 18%. Ini berarti terjadi peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Pada siklus I dalam proses belajar mengajar dengan tanpa menggunakan model inovatif belum mencapai target sesuai yang diharapkan hal ini dapat dikatakan sangat rendah. Sedangkan pada siklus II pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* mengalami peningkatan, sehingga pada siklus II memperoleh peningkatan sebesar 42%, secara klasikal siklus II sudah tuntas dan tidak perlu adanya tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis siklus I dan siklus II nilai persentase aktivitas guru juga meningkat, hal ini dapat dilihat pada tahap pendahuluan 66% menjadi 86%, pada tahap inti 54% menjadi 94%, pada kegiatan penutup 50% menjadi 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar telah menggambarkan terlaksananya model pembelajaran *Mind Mapping* secara tuntas.

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I dan siklus II persentase aktivitas siswa juga meningkat, hal ini ditunjukkan dari kegiatan siswa yang dominan adalah kegiatan inti dari 66% menjadi 92% dan pada kegiatan pendahuluan dari 68% menjadi 96%.

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari siklus I dan siklus II serta pengamatan dan angket respon siswa ternyata pembelajaran *Mind Mapping* mendapat respon yang sangat baik dari siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus I hingga siklus II. Selain itu, pembelajaran *Mind Mapping* juga memberikan semangat siswa untuk belajar aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran *Mind Mapping* merupakan strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil, membuat percobaan serta melakukan tindakan-tindakan untuk memahami pembelajaran melalui kelompok dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang tinggi.

Pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, semua siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik di dalam kelompoknya masing-masing dan dapat dilihat pula dari nilai hasil tes, yaitu nilai hasil tes pada siklus I secara klasikal mencapai 38% dari 7 TP, 4 TP tuntas, dan 3 TP belum tuntas. Pada siklus II sudah mencapai target yang diharapkan dengan memperoleh nilai klasikal 82% dari 4 TP. Setelah semua siklus dianalisis maka memperoleh jawaban benar siswa dari 11 TP yang dirumuskan adalah 86% dan daya serap siswa terhadap soal sudah mencapai 86% secara klasikal dikatakan tuntas.

Berdasarkan hasil analisis dari siklus I dan II terhadap model pembelajaran *Mind Mapping* merasa senang terhadap kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, ini dilihat dari respon siswa yang menjawab 83% senang. dan data analisis siswa menyatakan setuju bahwa pembelajaran *Mind Mapping* dapat membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami suatu materi yang mencapai 83% dan mereka merasa bahwa kegiatan yang mereka ikuti sesuai dengan yang diharapkan dengan respon 88%. Pembelajaran dengan kegiatan yang diikuti dan dilaksanakan siswa membangkitkan minat mereka, sehingga mereka sangat berkeinginan mengikuti pelajaran berikutnya dengan menerapkan pembelajaran *Mind Mapping*. Hal ini dilihat dari respon mereka yang menyatakan 84% dari keseluruhan siswa yang menyatakan ingin.

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat memberikan kesenangan dan sangat menarik bagi para siswa. Pernyataan ini dapat dilihat dari respon siswa yang menjawab benar 86% dari seluruh siswa. Jadi, secara keseluruhan pembelajaran berbasis *Mind Mapping* mendapat respon yang sangat baik dari siswa.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I dan siklus II tentang model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Belajar dengan menggunakan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat

dari hasil yang diperoleh dari siklus I hingga siklus II yang mencapai 3,47%.

2. Aktivitas guru dan siswa telah menggambarkan terlaksananya model pembelajaran *Mind Mapping* pada materi unsur intrinsik cerpen, hal ini sesuai dengan hasil yang menyatakan bahwa guru sebagai motivator mampu berperan sebagai pengontrol sedangkan siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga terlaksananya KBM yang direncanakan.

Secara umum, siswa yang mengikuti KBM dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* merasa senang terhadap kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari respon siswa yang menyatakan senang dan setuju sebanyak 84% dan mereka sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.

### **Daftar Pustaka**

- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Agesind.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustina, Ajeng. 2015. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Semester Genap di SMP Negeri 1 Purwokerto". Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- Endraswara. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajar Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- FKIP. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Matangglumpangdua: Almuslim.
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Mediapersada.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Kosasih, Endang. 2008. *Pembelajaran Apresiasi Sastra*. Jakarta Timur: PT. Nobel Edumedia.
- Muffarrochah. 2011. Cerita Pendek. [www.Visikata.com](http://www.Visikata.com), 15 April 2020. <https://mufa2011.blogspot.com/2011/02/cerita-pendek.html>.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Nurgiyantoro. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanusi. 2014. *Intergrated Learning dalam Pendidikan Agama Islam* 12 (2). ([http://jurnal.upi.edu/file/05\\_Integrated\\_Learning\\_dalam\\_Pendidikan\\_Agama\\_Islam\\_-\\_Uci\\_Sanusi.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/05_Integrated_Learning_dalam_Pendidikan_Agama_Islam_-_Uci_Sanusi.pdf)), diakses 15 februari 2020
- Sayuti. 1997. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudijono, A. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada